

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia terbesar yang memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. *Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan.*¹ Oleh sebab itu tak heran bila pendiri Negara Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mempengaruhi karakter seseorang sehingga karakter manusia yang mencerminkan seperti apa pendidikan yang sudah ditempuh oleh manusia tersebut. Dalam hal mengsucceskan pendidikan banyak hal yang harus diantaranya; kebijakan pemerintah yang memihak kepada masyarakat, anggaran dan pendidikan direalisasikan, visi, misi dan tujuan pendidikan yang jelas, peningkatan profesionalisme guru, sarana dan prasarana yang memadai dan serta kurikulum yang matang dan mudah diakses oleh seluruh pelaksana pendidikan diberbagai satuan pendidikan.

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan berdasarkannya pada pandangan hidup bangsa yaitu pancasila, sehingga diharapkan lembaga pendidikan Islam Indonesia dapat melahirkan manusia muslim yang pancasilais. Undang-undang No. 12 Tahun 1954 dan Undag-Undang no. 4 Tahun 1950. Dalam pasal 3 tujuan pendidikan dan pengajaran adalah membentuk manusia susila yang cakap dan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejah teraan masyarakat dan tanah air.²

Dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013 menjelaskan bahwa, pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pendirian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat , bangsa dan negara.

¹ Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). H. 11

² Ramayulis, *Dasar Dasar Pendidikan* (Jakarta: Radar Jaya Offset Jakarta, 2015). h. 127

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiakan manusia atau upaya membantu manusia agar mampu mewujudkan diri sesuai dengan martabat kemanusiaannya.³

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia upaya tersebut dilakukan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata mata beribadah kepada Allah SWT.



Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengetahui, hingga mengimani, ajaran agama Islam yang sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al- Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman dan di barengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukukunan antar ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

³ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006).

⁴ Departemen Agama RI Al-quran dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Nala Dana, 2006). Hal. 793

Oleh karena itu pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting mewujudkan orientasi tema pembelajaran kurikulum 2013 yaitu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Menurut Zakiyah Dradjat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵

Menurut Dr. Armal Arief, M.A bahwa pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya ; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi yang bersandar kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah, maka konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil di jajak raya.⁶

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai, sehingga memperjelas arah pendidikan, Akan tetapi, juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Maka kurikulum sebagai alat untuk mencapai alat untuk mencapai tujuan harus mampu mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, cerdas, terampil, berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal.

Kurikulum dan pengajaran telah mengajarkan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik.

⁵ Zakiyah Dajadzat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1989). Hal. 87

⁶ Zakiah Daradjat, *Perkembangan Psikologi Agama Dan Pendidikan Islam Di Indonesia* (CIPUTAT: PT Logos Wacana Ilmu, 1999). Hal. 63

Dengan demikian, tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka pembelajaran atau pengajaran tidak efektif, demikian juga tanpa pembelajaran atau pengajaran sebagai implementasi sebuah rencana, maka kurikulum tidak akan memiliki arti apa-apa.

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan, pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud, KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan Juli 2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak terlepas dari pro dan kontra dari seluruh masyarakat Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Dalam buku karangan Zainal Arifin, Daniel Tanner & Laurel Tanner berpendapat bahwa kurikulum adalah pengalaman pembelajaran yang terencana dan terarah, yang disusun melalui proses rekonstruksi⁷ pengetahuan dan pengalaman yang sistematis di bawah pengawasan lembaga pendidikan atau sekolah supaya pembelajaran dapat terus memiliki minat untuk belajar sebagai bagian dari kompetensi sosial pribadinya.⁸

Pemerintah menganggap kurikulum 2013 ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pendidik sebagai ujung tombak implementasi kurikulum 2013 sedangkan pendidik yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap pendidik, peserta didik juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter pesertadidik yang ditekankan dalam kurikulum 2013 yang terdapat pada Kurikulum 2013, salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran. Selain itu, pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.

Keberhasilan kurikulum dilihat dari hasil atau kualitasnya. Menurut Quraish Shihab *kualitas sebagai tingkat baik buruknya sesuatu atau mutu sesuatu*⁹ dalam artian kualitas adalah suatu lembaga pendidikan telah mencapai suatu keberhasilan.

⁷ Wijaksono, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008). Hlm. 54

⁸ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 12

⁹ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1999), 28

Kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, iklim pembelajaran, serta media pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.¹⁰ Menurut Daryanto menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas

MA Ma'arif Sarampu merupakan salah satu sekolah yang sudah melakukan beberapa persiapan untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013. Hal ini biasa dilihat dari sarana prasarana, fasilitas dan sumber belajar yang mendukung, dan beberapa usaha yang sudah ditempuh guru-guru. Namun kesemua itu, tidak lepas dari hambatan-hambatan. Salah satu hambatan tersebut adalah tidak adanya buku pegangan bagi pendidik dan peserta didik, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru masih mencari materi pembelajaran di internet. Namun, ada beberapa pihak yang tidak setuju dengan penerapan kurikulum 2013 dengan alasan guru kurang terampil dalam mengolah kelas, guru tidak taat pada aturan, tingkat keaktifan siswa belum merata dan beberapa alasan lain sehingga ada menundaan penerapan Kurikulum 2013 ini.¹¹

MA Ma'arif Sarampu adalah tempat atau wadah dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Agama Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu Sulawesi.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin menelaah lebih lanjut Mengenai Hubungan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu.

¹⁰ Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Praktik Belajar Kewarganegaraan (Project Citizen). Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No.2, Juli 2012, hlm 2.

¹¹ Loeloe kEndah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013). Hlm. 282-283

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan mengacu pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu Sulawesi?
2. Bagaimanakah Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu Sulawesi?
3. Adakah Hubungan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu Sulawesi?

B. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah ditetapkan maka peneliti mengikutsertakan tujuan penelitian. Tujuan penelitian akan mengarahkan peneliti dalam menuliskan hasil penelitian dan kesimpulan. Tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk Menganalisis Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu Sulawesi
2. Untuk Menganalisis Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu Sulawesi
3. Untuk Menganalisis Hubungan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di Madrasah Aliyah Ma'arif Sarampu Sulawesi.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dan temuan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi tentang Implementasi Kurikulum 13 terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat praktis pada siswa, guru dan bagi sekolah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat membawa pengaruh yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini dapat memotifasi dan mendorong guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk memanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 13

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini bias memberikan tanggung jawab dan rasa keadilan bagi sekolah dalam hal proses pembelajaran dengan tetap berpegang teguh bahwa siswa sangat butuh perhatian sekolah.

d. Bagi Penelitian

Sebagai tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam mengembangkan karakter siswa dan sebagai bekal untuk kedepannya dapat digunakan dalam mendidik siswa-siswi atau anak-anaknya.

D. Original Penelitian

Diharapkan pada penelitian ini akan dapat menjadi sumber informasi, menelaah, laporan-laporan penelitian dan menguatkan teori-teori yang relevan atau sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Skripsi dari Siti Nurul Rodhiyah, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Dengan judul "*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul*".¹² Skripsi ini menjelaskan tentang implementasi kurikulum KTSP dan implementasi tersebut meliputi kesiapan, proses pembelajaran, hasil penilaian pembelajaran dengan kesimpulan sekolah ini telah menerapkan kurikulum KTSP dengan cukup baik. Guru menyusun perencanaan atau RPP sesuai dengan kurikulum KTSP. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah implementasi kurikulum 2013.

¹² Siti Nurul Rodhiyah, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Man Wonokromo Bantul, Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" (Yogyakarta, 2007).

2. Penelitian dari Puput Rahmat Saputra, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013. Dengan dengan judul “respon dari kesiapan guru pendidikan Islam terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta.¹³ Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru pendidikan Islam telah siap untuk merespon pemberlakuan kurikulum 2013 pada matapelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 5 Yogyakarta.
3. Skripsi ini ditulis Esi Meira Hayyun, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam di Intitut Agama Islam tahun 2020 yang berjudul Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Kakarakter Peserta Didik di SMK Negri 2 Metro. Dalam skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh antara penerapan kurikulum 2013 dengan hasil belajar, khususnya di SMK Negri 2 Metro.¹⁴

Dari penelitian ini, tentu sangat terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hanya saja, dalam penelitian ini membahas lebih luas lagi dan memfokuskan kepada Implementasi Kurikulum 2013 terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di Madrasah Aliyah MA'ARIF Sarampu.

Tabel 1. 1 Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu

| NO | NAMA | HASIL PENELITIAN | PERBEDAAN | ORIGINALITAS |
|----|---|--|--|---|
| 1. | Skripsi dari Siti Nurul Rodhiyah, <i>Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Arab</i> , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Islam, 2007. | Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Bahasa Arab di MAN Wonokromo Bantul, dengan hasil siswa yang memperoleh hasil tes tertinggi dengan nilai interval 75-86 dari 6 siswa, dan nilai skor terendah dengan nilai | Skripsi ini lebih menjelaskan tentang implementasi kurikulum KTSP dan implementasi tersebut meliputi kesiapan, proses pembelajaran, hasil penilaian pembelajaran | Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam kesiapan guru Bahasa arab telah mengikuti berbagai seminar, diklat ataupun <i>workshop</i> yang diadakan disekolah maupun diluar sekolah, membuat administrasi pembelajran yang berisikan program tahunan, program |

¹³ Puput Rahmat, “Respon Dan Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemberlakuan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Yogyakarta” (Yogyakarta, 2014).

¹⁴ Bapak Makmun, “Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Metro,” 2018.

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | | | semester, pengembangan silabus dan sistem penilaian KTSP, dan membuat rencana pembelajaran |
| 2. | Penelitian dari Puput Rahmat Saputra, <i>Respon dari kesiapan guru pendidikan Islam terhadap pemberlakuan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam</i> , Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013. | Hasil penelitian menunjukkan mengenai penilaian dan evaluasi proses dan hasil dapat dikatakan terpenuhi dengan baik. Responden melakukan tes untuk mengetahui penguasaan peserta didik baik lisan tulisan ataupun praktek dan uru melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan baik secara tertulis, praktek, penugasan atau lainnya sesuai dengan kurikulum 2013 | Penelitian ini fokus pada guru pendidikan Islam dalam kesiapan untuk merespon pemberlakuan kurikulum 2013 pada matapelajaran pendidikan agama Islam | Kesiapan guru PAI dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. Hal ini didapatkan analisis indicator yang peneliti ukur. Adapun kesiapan profesional, serta persiapan pedagogic guru pendidikan agama Islam terhadap pemberlakuan kurikulum 2013, sehingga kesiapan guru PAI di SMP Negeri 5 Yogyakarta dengan segala potensi sumber daya sekolahnya siap pemberlakuan kurikulum 2013. |
| 3. | Skripsi Esi Meira Hayyun, <i>Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Terhadap Karakter Peserta Didik</i> , Intitut Agama Islam tahun 2020 | Hasil penelitian Hal ini berdasarkan hasil analisa data menggunakan rumus Person Product Moment, yang ditujukan dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 5% yakni $0,422 > 0,266$, hal ini berarti hipotesis H_a diterima. Hasil perhitungan koefisiensi determinasi yang diperoleh adalah 17,81% dan sisanya 82,1916% ditentukan oleh variabel lain. | Skripsi ini perbedaannya adalah hanya pada bidang study yang di kembangkan | Terdapat pengaruh implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 metro |

E. Variabel Penelitian

Sebelum peneliti menjelaskan defenisi operasional variabel yang terdapat dalam skripsi ini maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian variable dan operasional variabel, menurut Sugiyono Variabel Penelitian yaitu, Metode penelitian pada filsafat potivisme, digunakan untuk penelita pada populasi atau sampel pada umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analitis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji.¹⁵

1. Definisi Variabel

Variabel merupakan suatu besaran yang bisa diubah dan selalu berubah sehingga memengaruhi kejadian dari hasil penelitian. Dengan menggunakan variabel ini kita bisa menghitung data apa saja yang masih dibutuhkan.

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan pengertian variabel (dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti.

Definisi Operasional variabel dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Hubungan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Kualitas Pembelajaran PAI Kelas XI MA MA'ARIF SARAMPU*" maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

- a. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Implementasi kurikulum 2013 meliputi: persiapan pembelajaran yang mencakup pembuatan RPP oleh guru, penggunaan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru dan evaluasi atau penilaian menggunakan penilaian otentik yang dilakukan oleh guru.¹⁶
- b. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis guru, mahasiswa, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler. Sedangkan jikalau pembelajaran

¹⁵ Pengertian Metode Penelitian Kuantitatif Menurut Sugiyono (2014).

¹⁶ Tina Rosiana, "Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013," jurnal ilmiah, 2013, http://jurnal.ilmiah.htp.2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html.

pendidikan agama Islam adalah upaya membelajarkan peserta didik agar dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan memengaruhi bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan mengenai penilaian dan evaluasi proses dan hasil dapat dikatakan terpenuhi dengan baik. Responden melakukan tes untuk mengetahui penguasaan peserta didik baik lisan tulisan ataupun praktek.

